

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak satu prestasipun tanpa peranan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peran pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik dibidang ekonomi, politik, atau sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagamaan anak kearah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Seorang anak telah membawa potensi keagamaan sejak lahir. Oleh karena itu, harus dibimbing perkembangannya, terutama bagi kedua orang tua sebagai pendidik utama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan tempat anak pertama menerima pendidikan serta bimbingan dari orang tua atau

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan yang di berikan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Islam merupakan agama yang memuat hukum sebagai aturan bagaimana melaksanakan agama bagi para pemeluknya. Untuk menjalankan ibadah tersebut seseorang harus memiliki pengetahuan tentang tata cara melaksanakan hukum Islam yang pada khususnya ibadah mahdhah.

Upaya mencari pengetahuan tersebut dapat ditempuh melalui berbagai bentuk pendidikan, mulai dari keluarga, kelembagaan, dan di masyarakat. Pendidikan kelembagaan sebagai penerus dari pendidikan keluarga. Pendidikan kelembagaan ada yang bersifat umum seperti SD, SMP, SMA, dan khusus yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga pendidikan agama secara mendalam, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (SD berciri khas agama), Madrasah Tsanawiyah (SMP berciri khas agama), Madrasah Aliyah ( SMA berciri khas agama).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mempunyai tujuan khusus, akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada

madrasah harus memberikan kontribusi terhadap pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Selain lembaga pendidikan, pada hakikatnya orang tua merupakan pendidik kodrati. Mereka mempunyai naluri yang akan menimbulkan rasa kasih sayang, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat At Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَتِكَةُ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (At Tahrim: 6)<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 99.

<sup>3</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Edisi Revisi), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), cet 5, hlm. 218.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 820.

عن أبي هريرة رضي الله عنه انه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فان ابواه يهودانه و ينصرّانه و يمجّسانه (رواه مسلم)<sup>5</sup>

Dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata, Rasulullah S.A.W bersabda : tidak ada anak yang lahir kecuali dalam keadaan fitrah (beragama Islam), maka sesungguhnya orang tualah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim.).

Orang tua dengan keterbatasan pengetahuan dan cara mendidik anak dalam hal agama, dapat menitipkan pendidikan keagamaan itu kepada orang lain, seperti Ulama', kyai atau madrasah. Hal tersebut akan membentuk generasi-generasi muda yang mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dengan baik, sebagaimana dijelaskan undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu Agama.<sup>6</sup>

Jadi ayat diatas menjelaskan tentang perintah kepada manusia agar senantiasa memelihara dirinya dan keluarganya dengan baik, sehingga segala prilakunya sesuai dengan aturan agama yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah SWT agar

---

<sup>5</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz II (Bandung: Dahlan, tth), hlm. 458

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Evaluasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 33

selamat di dunia dan akhiratnya. Berbagai upaya ditempuh oleh orang tua dalam memelihara keluarganya dalam hal ini adalah anak, salah satunya adalah dengan memberi pendidikan agama terhadap anak-anaknya, seperti menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga-lembaga pendidikan yang salah satunya adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah sekolah agama yang di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam seperti Al-Qur'an, hadits, tajwid, riqih, tarikh dll.<sup>7</sup> Para orang tua menaruh harapan agar anaknya kelak mempunyai bekal pengetahuan agama yang memadai guna menghadapi masa depannya kelak, sehingga segala tindakan dan perilakunya berdasarkan ajaran agama islam.

Keberhasilan pendidikan keagamaan pada jalur madrasah tidak semata-mata tanggung jawab institusi pendidikan itu sendiri, tapi juga peranan orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anaknya, dan menjadi suri teladan yang baik karena dari orang tua anak belajar bertingkah laku.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya minat orang tua anak Dusun Tercel Kecamatan Limbangan untuk menyekolahkan anaknya di didik di Madrasah Ibtidaiyah adalah adanya pendidikan agama yang lebih, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah bagi anak-anak usia sekolah dasar yang sangat diperlukan, karena pendidikan agama yang diperoleh di sekolah umum belum memadai jam pelajarannya, sementara itu kebutuhan

---

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) hlm. 200-201

akan pembinaan kehidupan beragama dan berakhlakul karimah bagi putera-puteri anak sangat tinggi, lebih-lebih bila dikaitkan dengan kemerosotan moral yang melanda kalangan pelajar dan generasi muda akhir-akhir ini. Tingkat pengetahuan agama orang tua dari anak di Madrasah Ibtidaiyah juga akan menyebabkan ada dan tidaknya minat orang tua untuk melibatkan diri di dalamnya dalam artian tertarik atau antusias menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Dusun Tercel Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan agama orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah, dalam skripsi yang berjudul : **“HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA ORANG TUA DENGAN MINAT MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NU 38 DUSUN TERCEL KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2013/2014”**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar penelitian skripsi ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman.

### **1. Pengetahuan Agama**

Adapun yang penulis maksud dari tingkat pengetahuan agama orang tua adalah segala apa yang

diketahui tentang kepercayaan kepada Tuhan, yang menyangkut hubungan dengan Dia melalui peribadatan dan permohonan serta seluruh ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama itu.

Adapun indikator dari tingkat pengetahuan agama orang tua adalah

- a. Pengetahuan bidang akidah
  - b. Pengetahuan bidang ibadah
  - c. Pengetahuan bidang akhlak
2. Minat menyekolahkan anak

Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktifitasnya. Minat mengarahkan perhatian terhadap hal-hal yang di alami dan di anggap penting dan di perhatikan.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang lahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pelatihan dan motif.

Adapun indikator dari minat menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah adalah

---

37. <sup>8</sup> Sudarminta, *Epistemologi Dasar* (Jakarta : Kanisius,2002), hlm.

- a. Perasaan tertarik untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah
- b. Perasaan senang untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Ibtidaiyah
- c. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di Madrasah Ibtidaiyah

### **C. Rumusan Masalah**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan agama orang tua dari siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan?
2. Bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan agama orang tua dengan minat menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal?

### **D. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan agama orang tua dari siswa di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan

- b. Untuk mengetahui minat orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan
- c. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan agama orang tua dengan minat menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

## **2. Manfa'at penelitian**

- a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memicu semangat orang tua untuk ikut serta meningkatkan minat untuk menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah NU 38 Dusun Tercel.

- b. Bagi madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas Madrasah Ibtidaiyah.

- c. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan agama orang tua terhadap minat menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah.